

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS PESERTA DIDIK, MELALUI PENERAPAN MODEL PBL KOLABORASI THINK PAIR AND SHARE

Umi Mar'atun

SMA Negeri 4 Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Email: maratunumi07@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

*Problem Based Learning,
Think Pair and Share,
Kemampuan Menganalisis*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis pada peserta didik kelas X Mipa 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Kemampuan menganalisis pada peserta didik rendah sebelum diberikan tindakan di kelas, guru sudah mengupayakan beberapa solusi pemecahannya pada Peserta didik kelas X MMipa 3, namun hasilnya belum sepenuhnya mengatasi permasalahan yaitu meningkatnya kemampuan menganalisis. Subjek pelaksanaan tindakan kelas yaitu peserta didik kelas X Mipa 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 yang berjumlah 36 peserta didik. Data penelitian ini dikumpulkan melalui sumber, tempat, dan peristiwa berlangsungnya pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi. Prosedur dalam Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing siklusnya terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis Peserta didik minimal 85% dari 36 Peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menganalisis Peserta didik kelas X Mipa 3 SMA Negeri 4 Semarang, yaitu dari yang kemampuan menganalisis dalam pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas masih rendah, hanya 13 peserta didik (36%). Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan menganalisis meningkat menjadi 23 peserta didik (63%) dan pada siklus II meningkat menjadi 31 Peserta didik (86%). Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka terbukti bahwa melalui Penggunaan model Problem Based Learning kolaborasi metode Think Pair and Share dapat Meningkatkan Kemampuan Menganalisis pada Peserta didik Kelas X Mipa 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022”.

ABSTRACT

Keywords:

*Problem Based Learning,
Think Pair and Share,
Analyzing Ability*

This study aims to improve the analytical skills of class X Mipa 3 students at SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 for the 2021/2022 academic year. The ability to analyze students is low before being given action in class, the teacher has tried several solutions for solving it for Class X Mipa 3 students, but the results have not fully overcome the problem, namely increased analytical ability. The subject of class action implementation was class X Mipa 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 1, totaling 36 students. This research data was collected through sources, places, and learning events. Data collection techniques with interview and observation methods. The procedure in this classroom action research was carried out through two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This classroom action research is expected to increase the ability to analyze students at least 85% of 36 students. The results of this study indicate that the level of ability to analyze students of class X Mipa 3 SMA Negeri 4 Semarang, namely those who have the ability to analyze in learning according to the indicators that have been set before conducting class action research is still low, only 13 students (36%). After the action in cycle I, the ability to analyze increased to 23 students (63%) and in cycle II it increased to 31 students (86%). Based on the data from the results of

this class action research, it is proven that through the use of the Problem Based Learning model, the collaboration of the Think Pair and Share method can improve the Analytical Ability of Class X Mipa 3 Students of SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 for the 2021/2022 academic year.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Salah satunya dengan perbaikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pertama kali diberlakukan secara terbatas pada tahun pelajaran 2013-2014 (Tarihoran, 2016).

Selama ini diketahui hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal, dan hanya memahami teori saja. Walaupun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalannya dengan baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan. Dengan adanya perbaikan kurikulum diharapkan siswa lebih aktif dan hasil belajar yang diperoleh bukan dari kemampuan menghafal. Tapi hasil dari memahami substansi materinya (Ramadina, 2021).

Berdasarkan dari hasil pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bersumber dari peserta didik. Bahwa gejala yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah “malas berpikir”. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan yang bersifat analistik dan membutuhkan pengembangan daya pikir. Siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut. Sikap pasif siswa ini salah satunya disebabkan pola pembelajaran yang membiasakan siswa untuk menerima bukan mencari. Siswa hanya menghafal sehingga pemahaman mereka akan materi kurang (Arsyad, 2011). Hal ini sangat disayangkan karena pengetahuan yang diperoleh terhenti sebagai pengetahuan saja, tidak lanjut pada aplikasi dalam kehidupan. Bahkan bisa terjadi peserta didik hanya menghafal dengan tujuan mendapatkan nilai yang baik, bukan perubahan tingkah laku. Padahal pendidikan dikatakan berhasil jika bisa merubah sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik (Kurniasih, 2014).

Sejauh ini pembelajaran di sekolah sudah melaksanakan Kurikulum 13 dengan baik. Namun, peserta didik dalam pembelajaran masih terpusat pada guru, walaupun guru sudah mengaplikasikan Kurikulum 13. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang dalam daya pikir dan masa transisi dari Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Atas. Peserta didik belum berani mengembangkan kemampuan yang dimiliki termasuk dalam hal menganalisis suatu masalah yang diberikan dalam pembelajaran. Sehingga daya analisis peserta didik masih kurang maksimal, ini tampak pada Kompetensi Dasar sebelumnya (Angyanur et al., 2022).

Kelas X MIPA 3 masih kurang dalam menganalisis sebuah kasus permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini dilihat dari hasil kerja analisis peserta didik terhadap contoh

Tantangan Kekinian Menghadapi Masalah Sosial Budaya, Ekonomi, Globalisasi, dan Politik di lihat dari nilai-nilai Pancasila. Peserta didik masih menganalisis berdasarkan pada buku pendamping dan buku paket, belum sesuai yang diharapkan yaitu menganalisis kasus secara kontekstual hasil pemikiran peserta didik itu sendiri dengan tidak terlepas dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang yang berlaku. Rata-rata nilai hasil analisis yang diperoleh peserta didik yaitu 75 dengan variasi nilai terendah 65 dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 36 peserta didik (Martin & Simanjorang, 2022).

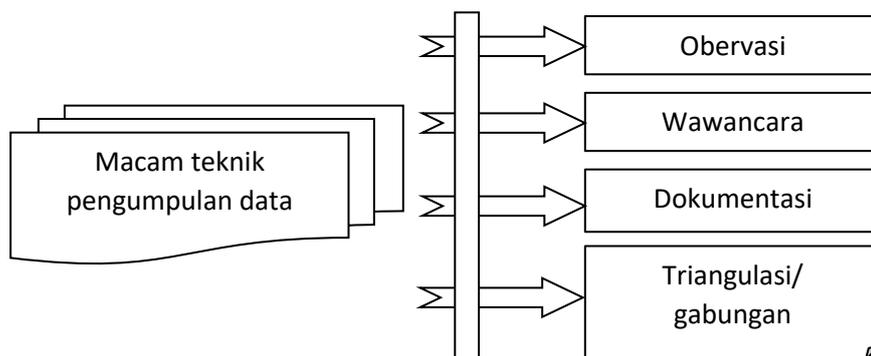
Berdasar dari permasalahan diatas, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan model Problem Based Learning dengan kolaborasi *Think Pair and Share*. *Problem Based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya masalah. Sanjaya (dalam Yuniarti, 2015: 6) mengartikan pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Dari penjabaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang bersumber dari masalah, yang mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi sehingga siswa akan menemukan cara belajarnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik, Melalui Penerapan Model Pbl Kolaborasi Think Pair And Share**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya, antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Sugiyono, 2005). Penelitian dilaksanakan di SMA NEGERI 4 Semarang yang beralamat di Jl. Kr. Rejo Raya No.12A, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263. Penelitian ini dikhususkan di kelas X MIPA 3.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Latar Penelitian

Sekolah yang dijadikan objek oleh guru adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Semarang. Beralamat di Jl. Kr. Rejo Raya No.12A, Srandol Wetan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263 SMA Negeri 4 Semarang memiliki beberapa jenis ruang antara lain ruang kelas, ruang kantor, ruang laboratorium, perpustakaan, olahraga, dan ruang penunjang. Ruang kelas terdiri dari 33 Kelas, ruang kantor di antaranya ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, tata usaha, kantor guru, ruang bendahara dan ruang Bimbingan Konseling. Ruang laboratorium berjumlah 4 ruang terdiri atas laboratorium biologi, fisika, bahasa dan laboratorium komputer. Ruang perpustakaan dan ruang penunjang terdiri dari ruang koperasi, UKS, lapangan olahraga, pramuka, media, gudang, toilet, tempat parkir, ruang penjaga sekolah, ruang OSIS, ruang Cleaning Service, kantin, dan masjid.

Jumlah siswa di SMA Negeri 4 Semarang secara keseluruhan dari kelas X, XI dan kelas XII adalah 1116 siswa. Dilihat dari segi kualitas hampir semua guru di SMA Negeri 4 Semarang adalah lulusan sarjana pendidikan, dan sebagian lagi lulusan strata-2. Jumlah peserta didik kelas X MIPA 3 yang digunakan sebagai sampel berjumlah 36 peserta didik terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

a. Kondisi Awal Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang

Kemampuan analisis adalah kemampuan individu untuk mengenal sesuatu dengan mengidentifikasi dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya untuk menemukan solusi dari suatu persoalan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap Peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang semester 2 diperoleh fakta bahwa tingkat kemampuan menganalisis masih rendah. Bahkan dari beberapa kelas yang ada kelas yang paling rendah tingkat kemampuan menganalisis adalah kelas X MIPA 3. Berdasar hasil pengamatan sebelum tindakan dilakukan terhadap Peserta didik sebanyak 36 peserta didik pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai bulan Mei 2022 dengan materi Hubungan antara Lembaga-Lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang diikuti 36 peserta didik Kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, menunjukkan hasil seperti dibawah ini. Berdasarkan hasil pengamatan, Peserta didik kelas X MIPA 3 yang memiliki kemampuan menganalisis hanya 13 peserta didik (36%) dari 36 peserta didik sebagian besar mengalami kesulitan dalam menganalisis. Secara lebih rinci daftar kemampuan menganalisis peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Kondisi Awal
Kemampuan Analisis Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun
Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Kemampuan analisis Peserta Didik Sebelum					Frekuensi
		Tindakan					
		1	2	3	4	5	
1.	Aditya Pratama						
2.	Ahmad Nur Sholeh Dwi						
3.	Aisa Reta Lestari						
4.	Aji Maulana W						

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik, Melalui Penerapan Model Pbl Kolaborasi Think Pair And Share

5.	Aldania Putri					
6.	Alfatona Ijlal K	V	V	V		3
7.	Assyifa Innadin K					
8.	Azzahra Rizki Rahma					
9.	Danar Fathurahman	V	V	V	V	4
10.	Ersa Naura Shabrina	V	V	V		3
11.	Farisa Setyaningrum		V	V	V	3
12.	Febiola Putri Dafisya					
13.	Fitriani Nabilah Eka					
14.	Ganendra Balin A					
15.	Jade Hafizh Pritandy					
16.	Kamaluddin Irfan S		V	V	V	3
17.	Lisda Nur Aini	V	V	V	V	4
18.	Marcel Ayundra B	V	V	V	V	4
19.	Maulana Noval					
20.	Miracle Cheryl		V	V	V	3
21.	Mirza Tsabita W					
22.	Muhammad Ronald A		V	V	V	3
23.	Muhammad Syahrul W					
24.	Nabilla Dwi Amalia		V	V	V	3
25.	Najwa Qanita Putri A					
26.	Naufal Zhafif Hylmi		V	V	V	3
27.	Ni Wayan Ayu Widhi					
28.	Oktaviana Ayu Putri R					
29.	Rasendriya Oman					
30.	Rangga Ibra Saputra	V	V	V		3
31.	Septiachie Hari Putri					
32.	Syaekamila Afra Ov					
33.	Velyta Febriarni U		V	V	V	4
34.	Yamilla Kirana P					
35.	Takeshi Winsa Jolly					
36.	Nadia Zahra Nafisa					
Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan Analisis		13 Peserta Didik				
Presentase		36 %				

Keterangan Indikator:

1. Memberikan alasan yang masuk akal
2. Mengetahui sumber informasi untuk membantu menganalisis
3. Mengetahui sumber yang relevan dan tidak .
4. Mengetahui cara pemecahan masalah dari hasil solusi peserta didik.
5. Dapat menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dengan benar.

Tabel 4. Data Kondisi Awal
Rentang Skor Penilaian Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Kemampuan analisis Peserta Didik Sebelum Tindakan					Frekuensi	Rentang kemampuan analisis
		1	2	3	4	5		
1.	Aditya Pratama							
2.	Ahmad Nur Sholeh Dwi							
3.	Aisa Reta Lestari							
4.	Aji Maulana W							
5.	Aldania Putri							
6.	Alfatona Ijlal K	10	10	10			36	KC
7.	Assyifa Innadin K							
8.	Azzahra Rizki Rahma							
9.	Danar Fathurahman	10	10	10		10	40	KB
10.	Ersa Naura Shabrina	10	10	10			36	KC
11.	Farisa Setyaningrum		10	10		10	36	KC
12.	Febiola Putri Dafisya							
13.	Fitriani Nabilah Eka							
14.	Ganendra Balin A							
15.	Jade Hafiih Pritandy							
16.	Kamaluddin Irfan S		10	10		10	36	KC
17.	Lisda Nur Aini	10	10	10		10	40	KB
18.	Marcel Ayundra B	10	10	10		10	40	KB
19.	Maulana Noval							
20.	Miracle Cheryl		10	10	10		36	KC
21.	Mirza Tsabita W							
22.	Muhammad Ronald A		10	10		10	36	KC
23.	Muhammad Syahrul W							
24.	Nabilla Dwi Amalia		10	10		10	36	KC
25.	Najwa Qanita Putri A							
26.	Naufal Zhafif Hylmi		10	10		10	36	KC
27.	Ni Wayan Ayu Widhi							
28.	Oktaviana Ayu Putri R							
29.	Rasendriya Oman							
30.	Rangga Ibra Saputra	10	10	10			36	KC
31.	Septiachie Hari Putri							
32.	Syaekamila Afra Ov		10	10	10	10	40	KB
33.	Velyta Febriarni U							
34.	Yamilla Kirana P							
35.	Takeshi Winsa Jolly							
36.	Nadia Zahra Nafisa							
Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan Analisis							13 Peserta Didik	
Presentase							36 %	

Keterangan:

Nilai = Jumlah Skor yang diperoleh

Peserta didik memperoleh nilai:

1. Analisis Baik (**KB**) : apabila memperoleh skor 40 - 50
2. Analisis Cukup (**KC**) : apabila memperoleh skor 20 - 36
3. Analisis Kurang (**KK**) : apabila memperoleh skor 10 - 0

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa Saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih kurang maksimal dalam menganalisis kasus yang diberikan oleh guru mengenai materi Hubungan Antar Lembaga Negara Sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai dengan indikator kemampuan analisis, saat pembelajaran berlangsung kemampuan analisis dalam hal kasus sangat kurang. Terbukti dari jumlah peserta didik kelas X MIPA 3 yaitu 36 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang kemampuan menganalisis terhadap materi dengan rincian 9 peserta didik yang kemampuan menganalisis cukup, 4 peserta didik kemampuan analisis baik, dan 23 peserta didik yang kemampuan analisisnya kurang dalam memecahkan masalah dalam sebuah kasus. Oleh karena itu, perlu diadakan langkah alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menganalisis belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan indikator analisis. Untuk itu guru mengajukan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share*, karena keduanya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode dan strategi yang lain.

Kelebihan dari pembelajaran model ini antara lain peserta didik dapat fokus langsung pada bahan pembelajaran terutama memudahkan peserta didik melatih untuk menganalisis, pembelajaran akan lebih menarik, mampu memberikan rasa senang pada peserta didik untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, mampu menumbuhkan sikap siap peserta didik dalam pembelajaran, dan mampu melatih peserta didik dengan baik dalam hal bekerja sama. Dari model pembelajaran di atas semua peserta didik dapat fokus langsung dalam pembelajaran dan kerja sama antar peserta didik lebih baik. Dengan demikian kemampuan menganalisis peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat.

a. Hasil Tindakan Siklus I. Hasil observasi Tindakan Siklus I:

1) Pembelajaran

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, awal kegiatan guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Peserta didik diminta memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran dan memahami materi yang akan digunakan. Setelah waktu pemahaman materi selesai, setiap peserta didik mendapatkan Lembar kerja siswa. Peserta didik secara individu menganalisis kasus masalah tersebut.

Setelah menganalisis peserta didik mencari pasangan untuk saling berbagi analisis masing-masing. Kemudian peserta didik membagikan kepada seluruh teman di kelas dengan cara menyajikan di depan kelas.

Sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* kolaborasi model *Think Pair and Share* sebanyak 13 peserta didik (36 %) memenuhi indikator analisis dari 36 peserta didik. Selanjutnya setelah digunakan model *Problem Based learning* kolaborasi *Think Pair and Share* kemampuan menganalisis peserta didik menjadi meningkat menjadi 23 peserta didik (63%), sementara itu peserta didik yang lain masing rendah kemampuan dalam menganalisis. Secara rinci daftar jumlah peserta didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 dalam materi Hubungan Antar Lembaga-Lembaga Negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 kemampuan menganalisis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Kemampuan Menganalisis dalam Materi Hubungan Antar Lembaga-Lembaga Negara Sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Siklus I

No.	Nama	Kemampuan Analisis Peserta Didik					Frekuensi
		Sebelum Tindakan					
		1	2	3	4	5	
1.	Aditya Pratama		V	V			2
2.	Ahmad Nur Sholeh Dwi						
3.	Aisa Reta Lestari	V	V	V			3
4.	Aji Maulana W	V	V	V			3
5.	Aldania Putri						
6.	Alfatona Ijlal K	V	V	V		V	4
7.	Assyifa Innadin K						
8.	Azzahra Rizki Rahma						
9.	Danar Fathurahman	V	V	V		V	4
10.	Ersa Naura Shabrina	V	V	V			3
11.	Farisa Setyaningrum		V	V		V	3
12.	Febiola Putri Dafisyia		V	V			2
13.	Fitriani Nabilah Eka						
14.	Ganendra Balin A	V	V	V			3
15.	Jade Hafiizh Pritandy	V	V	V			3
16.	Kamaluddin Irfan S		V	V		V	3
17.	Lisda Nur Aini	V	V	V		V	4
18.	Marcel Ayundra B	V	V	V		V	4
19.	Maulana Noval						
20.	Miracle Cheryl	V	V	V	V		4
21.	Mirza Tsabita W		V	V			2
22.	Muhammad Ronald A	V	V	V		V	4
23.	Muhammad Syahrul W						
24.	Nabilla Dwi Amalia		V	V		V	3
25.	Najwa Qanita Putri A		V	V			2
26.	Naufal Zhafif Hylmi		V	V		V	3
27.	Ni Wayan Ayu Widhi						
28.	Oktaviana Ayu Putri R	V	V	V			3
29.	Rasendriya Oman		V	V			2
30.	Rangga Ibra Saputra		V	V			2
31.	Septiachie Hari Putri						
32.	Syaekamila Afra Ov		V	V	V	V	4
33.	Velyta Febriarni U						
34.	Yamilla Kirana P						
35.	Takeshi Winsa Jolly						
36.	Nadia Zahra Nafisa						
Jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan analisis							23 peserta didik
Presentase							63 %

Sumber: Hasil Observasi pada peserta didik kelas X MMIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Siklus I

Keterangan Indikator:

1. Memberikan alasan yang masuk akal
2. Mengetahui sumber informasi untuk membantu menganalisis
3. Mengetahui sumber yang relevan dan tidak.
4. Mengetahui cara pemecahan masalah dari hasil solusi peserta didik.
5. Dapat menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dengan benar.

Jika data observasi siklus I diatas dijadikan rentang skor, akan terlihat seperti dibawah ini:

Tabel 7. Data Rentang Skor
Penilaian Kemampuan Menganalisis Dalam Materi Hubungan Antar Lembaga-Lembaga Negara Sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Siklus I

No.	Nama	Kemampuan analisis peserta didik Sebelum Tindakan					Frekuensi	Rentang kemampuan analisis
		1	2	3	4	5		
1	Aditya Pratama		10	10			20	KC
2.	Ahmad Nur Sholeh Dwi							
3.	Aisa Reta Lestari	10	10	10			36	KC
4.	Aji Maulana W	10	10	10			36	KC
5.	Aldania Putri							
6.	Alfatona Ijlat K	10	10	10		10	40	KB
7.	Assyifa Innadin K							
8.	Azzahra Rizki Rahma							
9.	Danar Fathurahman	10	10	10		10	40	KB
10.	Ersa Naura Shabrina	10	10	10			36	KC
11.	Farisa Setyaningrum		10	10		10	36	KC
12.	Febiola Putri Dafisya		10	10			20	KC
13.	lah Eka							
14.	Anendra Balin A	10	10	10			36	KC
15.	Jade Hafiiizh Pritandy	10	10	10			36	KC
16.	Kamaluddin Irfan S		10	10		10	36	KC
17.	Lisda Nur Aini	10	10	10		10	40	KB
18.	Marcel Ayundra B	10	10	10		10	40	KB
19.	Maulana Noval							
20.	Miracle Cheryl	10	10	10	10		40	KB
21.	Mirza Tsabita W		10	10			20	KC
22.	Uhammad Ronald A	10	10	10		10	40	KB
23.	Muhammad Syahrul W							
24.	Nabilla Dwi Amalia		10	10		10	36	KC
25.	Najwa Qanita Putri A		10	10			20	KC
26.	Naufal Zhafif Hylmi		10	10		10	36	KC
27.	Ni Wayan Ayu Widhi							
28.	Oktaviana Ayu Putri R	10	10	10			36	KC

29.	Rasendriya Oman	10	10	20	KC
30.	Rangga Ibra Saputra	10	10	20	KC
31.	Septiachie Hari Putri				
32.	Syaekamila Afra Ov				
33.	Velyta Febriarni U				
34.	Yamilla Kirana P				
35.	Takeshi Winsa Jolly				
36.	Nadia Zahra Nafisa				
Jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan analisis		23 peserta didik			
Presentase		63 %			

Keterangan:

Nilai = Jumlah Skor yang diperoleh

Peserta didik memperoleh nilai:

1. Analisis Baik (**KB**) : apabila memperoleh skor 40 - 50
2. Analisis Cukup (**KC**) : apabila memperoleh skor 20 - 36
3. Analisis Kurang (**KK**) : apabila memperoleh skor 10 - 0

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana tercantum di dalam tabel di atas dapat diketahui secara umum peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang yang memiliki tingkat kemampuan menganalisis sudah ada peningkatan. Namun hal itu belum bisa dikatakan bahwa target yang diharapkan dari penggunaan model *Problem Based learning* kolaborasi *Think Pair and Share* sudah terpenuhi, karena masih banyak peserta didik yang belum aktif atau dengan kata lain masih rendah dalam menganalisis kasus-kasus masalah saat pembelajaran berlangsung. Dari 36 peserta didik, baru 7 anak yang kemampuannya baik, 16 peserta didik masih cukup dan 13 peserta didik yang lain belum aktif sama sekali atau kurang.

b. Refleksi Siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di atas, peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang pada siklus I, meskipun sudah ada kenaikan namun masih cukup banyak yang rendah dalam kemampuan analisis, masih ada yang malas acuh tak acuh saat pembelajaran berlangsung, masih ada sikap tidak siap peserta didik untuk menerima pelajaran, dan belum sesuai dengan target.

Penggunaan model *Problem Based learning* kolaborasi *Think Pair and Share* hanya mampu meningkatkan 23 peserta didik (63%) yang terdiri dari 7 peserta didik kemampuan menganalisis baik dan kemampuan analisis cukup 16 peserta didik, dan 13 peserta didik kemampuan analisis kurang dalam pembelajaran. Berdasarkan kegiatan refleksi diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, yaitu:

- 1) Peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan menganalisis meningkat, walaupun belum maksimal.
- 2) Peserta didik belajar untuk mampu mencari sumber yang relevan.
- 3) Peserta didik harus percaya diri dengan pendapatnya tanpa takut salah dan terpaku dengan guru.
- 4) Masih ada peserta didik yang belum paham harus memulai menganalisis dari mana.

5) Masih ada peserta didik yang belum paham menyimpulkan hasil analisis bersama teman diskusinya.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I yang telah dipaparkan di atas dimana hasil belum sesuai target yang direncanakan, untuk itu peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Agar hasilnya bisa digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II, maka tindakan kelas siklus I perlu diperbaharui serta ada beberapa revisi yang telah disepakati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti diawal pertemuan menjelaskan materi dengan menggunakan PPT secara garis besar sehingga peserta didik terbantu memahami materi dengan baik sehingga saat diskusi menjadi lebih percaya diri
- 2) Peneliti lebih menekankan untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dengan merubah pasangan secara acak, tidak sebangku, sehingga kemampuan menganalisis lebih meningkat.
- 3) Pada siklus I materi yang diajarkan adalah hubungan antara presiden dan DPR, sedangkan siklus II materi yang diajarkan adalah hubungan antara presiden, DPR dan KPK.
- 4) Lebih mengoptimalkan pembelajaran melalui penggunaan model *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* dengan pemilihan masalah yang lebih menarik dan update untuk merangsang semangat siswa agar lebih baik.

1. Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tahap berikutnya, dalam tahap ini ada perubahan-perubahan dari perbaikan hasil evaluasi dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I. Langkah-langkah dari pelaksanaan tindakan kelas siklus II antara lain:

a. Perencanaan Siklus II.

Perencanaan tindakan kelas siklus II adalah perbaikan dari pembelajaran siklus I. Perbaikannya ialah:

Siklus I Peneliti diawal pertemuan menjelaskan materi secara garis besar tanpa PPT, sedangkan pada siklus II Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan PPT sehingga peserta didik terbantu memahami materi dengan baik sehingga saat diskusi menjadi lebih percaya diri.

Pada siklus I pertanyaan masih rendah menganalisis sebuah setara bobotnya, sedangkan siklus II lebih fokus ke permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara lembaga negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peneliti lebih menekankan untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dengan merubah pasangan secara acak, (tidak sebangku), sehingga kemampuan menganalisis lebih meningkat. Lebih mengoptimalkan pembelajaran melalui penggunaan model *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* dengan pemilihan masalah yang lebih menarik dan update di siklus II untuk merangsang semangat siswa agar lebih baik.

Materi pada siklus I lebih banyak mengarah pada materi hubungan antara lembaga Presiden dan DPR, sedangkan pada Siklus II pembelajaran yang dibahas adalah hubungan antara lembaga-lembaga negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam hal ini hubungan antara KPK dan Mahkamah Agung dalam kasus “KPK Geledah Ruang Bagir Manan”. Kompetensi Dasar adalah Hubungan antar Lembaga-Lembaga

Negara Sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Indikator pada siklus II ini adalah:

- 1) Menganalisis hubungan antar lembaga negara Indonesia.
- 2) Menyajikan hasil analisis kewenangan lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Pelaksanaan Siklus II. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan hari Rabu, 20 april 2022 jam ke 7-8. Siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, dan guru juga mengadakan observasi serta monitoring selama pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh mitra kolaborasi.

c. Hasil Tindakan Siklus II. Hasil dari observasi dan monitoring guru dan tindakan kelas siklus II ini antara lain:

1) Pembelajaran

Guru masuk ke dalam ruangan kelas setelah tanda bel pergantian jam pelajaran dimulai. Kemudian guru mengkondisikan dengan baik peserta didik agar situasi kondusif. Untuk mengetahui kemampuan analisis peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya bab tiga, guru melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah-kisah para Presiden di Indonesia. Serta makna dari cerita tersebut untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dan siap untuk belajar.

Guru kemudian menjelaskan materi secara garis besar menggunakan PPT. dilanjutkan menerangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode yang akan diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* Kemampuan analisis peserta didik kelas X MIPA 3.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan, kemampuan menganalisis kelas X MIPA 3 pada siklus II ini sudah tampak meningkat, hal ini dilihat antusias yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagian besar sudah dapat memberikan alasan yang masuk akal, Mengetahui sumber informasi, dapat membedakan sumber yang relevan dan tidak, mengetahui cara pemecahan masalah dari hasil solusi peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dengan benar. Secara keseluruhan berdasar pengamatan, kemampuan menganalisis kelas X MIPA 3 mengalami peningkatan dari 23 peserta didik yang aktif, meningkat menjadi 31 peserta didik (86 %). Kemampuan menganalisis peserta didik pada siklus ini diperinci lagi dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Data Siklus II
Kemampuan Menganalisis dalam Materi Hubungan Antara
Lembaga-lembaga Negara Sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945
pada peserta didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2

No.	Nama	Kemampuan Analisis Peserta Didik Siklus II	Frekuensi
-----	------	--	-----------

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik, Melalui Penerapan Model Pbl Kolaborasi Think Pair And Share

		1	2	3	4	5	
1.	Aditya Pratama	v	v	v	v	v	5
2.	Ahmad Nur Sholeh Dwi	v	v	v			3
3.	Aisa Reta Lestari	v	v	v	v	v	5
4.	Aji Maulana W	v	v	v	v	v	5
5.	Aldania Putri		v				1
6.	Alfatona Ijlal K	v	v	v	v	v	5
7.	Assyifa Innadin K	v	v	v			3
8.	Azzahra Rizki Rahma	v	v	v			3
9.	Danar Fathurahman	v	v	v	v	v	5
10.	Shabrina	v	v	v	v	v	5
11.	Farisa Setyaningrum	v	v	v	v	v	5
12.	Febiola Putri Dafisya	v	v	v			3
13.	Fitriani Nabilah Eka	v	v	v			3
14.	Ganendra Balin A	v	v	v	v		4
15.	Jade Hafiih Pritandy	v	v	v		v	4
16.	Kamaluddin Irfan S	v	v	v	v	v	5
17.	Lisda Nur Aini	v	v	v	v	v	5
18.	Marcel Ayundra B	v	v	v	v	v	5
19.	Maulana Noval						0
20.	Miracle Cheryl	v	v	v	v	v	5
21.	Mirza Tsabita W	v	v	v			3
22.	Muhammad Ronald A	v	v	v	v	v	5
23.	Muhammad Syahrul W		v	v	v		3
24.	Nabilla Dwi Amalia	v	v	v	v	v	5
25.	Najwa Qanita Putri A	v	v	v	v	v	5
26.	Naufal Zhafif Hylmi	v	v	v	v	v	5
27.	Ni Wayan Ayu Widhi	v	v	v			3
28.	Oktaviana Ayu Putri R	v	v	v	v	v	3
29.	Rasendriya Oman	v	v	v	v		4
30.	Rangga Ibra Saputra	v	v	v			3
31.	Septiachie Hari Putri						0
32.	Syaekamila Afra Ov	v	v	v	v		4
33.	Velyta Febriarni U	v	v	v			3
34.	Yamilla Kirana P	v	v	v	v	v	5
35.	Takeshi Winsa Jolly						0
36.	Nafisa						0
Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan Analisis							31 peserta didik
Presentase							86 %

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik, Melalui Penerapan Model Pbl Kolaborasi Think Pair And Share

Sumber: Hasil Observasi pada peserta didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus II Tanggal 20 April 2022

Keterangan Indikator:

1. Memberikan alasan yang masuk akal
2. Mengetahui sumber informasi untuk membantu menganalisis
3. Mengetahui sumber yang relevan dan tidak.
4. Mengetahui cara pemecahan masalah dari hasil solusi peserta didik.
5. Dapat menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dengan benar.

Tabel 9. Data Rentang Skor Siklus II

Penilaian Kemampuan Menganalisis dalam Materi Hubungan Antara lembaga-Lembaga Negara Sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pada Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Kemampuan Analisis Peserta Didik Sebelum Tindakan					Frekuensi	Rentang
		1	2	3	4	5		
1.	Aditya Pratama	10	10	10	10	10	50	KB
2.	Ahmad Nur Sholeh	10	10	10			36	KC
3.	Aisa Reta Lestari	10	10	10	10	10	50	KB
4.	Aji Maulana W	10	10	10	10	10	50	KB
5.	Aldania Putri		10	10			20	KK
6.	Alfatona Ijlal K	10	10	10	10	10	50	KB
7.	Assyifa Innadin K	10	10	10			36	KC
8.	Azzahra Rizki Rahma		10	10			20	KK
9.	Danar Fathurahman	10	10	10	10	10	50	KB
10.	Ersa Naura S	10	10	10	10	10	50	KB
11.	Farisasetyaning	10	10	10	10	10	50	KB
12.	Febiola Putri D	10	10	10			36	KC
13.	Fitriani Nabilah Eka	10	10	10			36	KC
14.	Ganendra Balin A		10	10			20	KK
15.	Jade Hafizh P	10	10	10		10	40	KB
16.	Kamaluddin Irfan S	10	10	10	10	10	50	KB
17.	Lisda Nur Aini	10	10	10	10	10	50	KB
18.	Marcel Ayundra B	10	10	10	10	10	50	KB
19.	Maulana Noval		10	10			20	KK
20.	Miracle Cheryl	10	10	10	10	10	50	KB
21.	Mirza Tsabita W	10	10	10			36	KC
22.	Muhammad Ronald A	10	10	10	10	10	50	KB
23.	Muhammad Syahrul		10	10			20	KK
24.	Nabilla Dwi Amalia	10	10	10	10	10	50	KB
25.	Wa Qanita	10	10	10	10	10	50	KB
26.	Naufal Zhafif Hylmi	10	10	10	10	10	50	KB
27.	Ni Wayan Ayu Widhi	10	10	10			36	KK
28.	Oktaviana Ayu Putri	10	10	10	10	10	50	KB
29.	Rasendriya Oman		10	10			20	KK
30.	Rangga Ibra S	10	10	10			36	KB

31	Septiachie Hari P							
32	Syaekamila Afra Ov	10	10	10	10		40	KB
33	Velyta Febriarni U	10	10	10			36	KC
34	Yamilla Kirana P	10	10	10	10	10	50	KP
35	Takeshi Winsa Jolly							
36	Nadia Zahra Nafisa							
Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan Analisis		31 peserta didik						
Presentase		86 %						

Keterangan:

Nilai = Jumlah Skor yang diperoleh

Peserta didik memperoleh nilai:

4. Kemampuan analisis Baik (**KB**) : apabila memperoleh skor 40 - 50
5. Kemampuan analisis Cukup (**KC**) : apabila memperoleh skor 20 - 36
6. Kemampuan analisis Kurang (**KK**) : apabila memperoleh skor 10 – 0

Berdasarkan hasil observasi Siklus II yang terlihat di tabel atas, dapat diketahui kemampuan menganalisis belajar peserta didik kelas X MIPA 3 sudah tercapai dengan baik dengan rincian **20** peserta didik telah memiliki kemampuan menganalisis baik sekitar (56%), sedang kemampuan menganalisis cukup ada **15** peserta didik atau 42%, sedang sisanya ada **1** peserta didik atau sekitar 2% kemampuan menganalisis masih kurang. Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana kemampuan menganalisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengalami peningkatan sebesar 31 peserta didik sekitar (86%).

d. Refleksi Tindakan Siklus II.

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II, refleksi ini dilakukan guru pada hari Senin, 20 Oktober 2021. Akhir pembelajaran pada siklus II ini kemampuan menganalisis peserta didik meningkat menjadi **31** peserta didik (86%) khususnya materi Hubungan Antara Lembaga-Lembaga Negara Sesuai Dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setelah siklus II selesai dan berdasar hasil pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilanjutkan kegiatan refleksi. Refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan yang dilaksanakan dan didapat beberapa kesepakatan antara lain:

- 1) Pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang lumayan signifikan.
- 2) Kemampuan menganalisis meningkat menjadi 31 peserta didik (86%)
- 3) Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based learning* kolaborasi *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik.

Secara keseluruhan tindakan kelas siklus I sampai siklus II merupakan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya kemampuan menganalisis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah mencapai peningkatan yang signifikan. Maka perlu diadakan pengembangan penggunaan model pembelajaran *Problem*

Based Learning kolaborasi *Think pair and Share* terhadap materi pelajaran yang lain, sehingga kemampuan menganalisis lebih terarah, lebih bisa meningkat lagi.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus II dievaluasi bersama guru kelas. Maka didapat tindakan pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama dengan guru kolaborasi yang sesuai harapan, yaitu:

- 1) Kemampuan menganalisis dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, peserta didik mulai bisa menganalisis suatu masalah secara mandiri tanpa banyak bimbingan guru, bisa menganalisis dengan mencari dasar hukum yang relevan dan bisa mengeksplor kemampuan menganalisisnya saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah meningkat, serta dapat dilihat pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan frekuensi kemampuan menganalisis peserta didik.
- 3) Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* secara baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik dalam beberapa hal sesuai dengan indikator kemampuan menganalisis peserta didik sebesar 86%. Serta model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kerja sama, dan kekompakan antar peserta didik.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I sampai akhir siklus II, dapat mengatasi rendahnya kemampuan menganalisis peserta didik sudah mengalami perubahan yang baik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan Penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif, dari hasil Penelitian kolaboratif antara guru dengan guru sebagai mitra kolaborasi, karena guru terlibat dalam kegiatan Penelitian ini. Profil sebelum dan sesudah Penelitian yang dibuat guru yang melaksanakan tindakan kerja kolaborasi dimulai dari: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi dan hasilnya sebagai berikut, tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* serta hasil Penelitian yang dilakukan guru dengan guru sebagai mitra kolaborasi menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* telah memberikan motivasi terhadap guru untuk mengembangkan lagi pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mana dapat meningkatkan ketrampilan maupun pemahaman peserta didik.

Pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* ini menuntut peserta didik mengasah kemampuan menganalisis dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan materi serta lebih partisipatif saat menjawab pertanyaan, agar dapat memahami materi dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Berkaitan dengan kemampuan menganalisis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* ini secara perlahan-lahan kemampuan menganalisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan di setiap tindakan kelas yang

dilaksanakan guru. Peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat terhadap peristiwa yang ada, mampu mencari sumber dasar hukum yang relevan ketika menganalisis suatu masalah. Oleh sebab itu, peserta didik benar-benar memahami pembelajaran yang diberikan guru sehingga kemampuan menganalisis peserta didik meningkat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru kelas X MIPA 3 melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Perbaikan tindakan tersebut yaitu dengan meningkatkan kemampuan menganalisis. Kemampuan menganalisis peserta didik sebelum dilakukan Penelitian hanya **13** peserta didik (36%) yang mampu menganalisis dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menerapkan metode pembelajaran yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share*, kemampuan analisis peserta didik dalam siklus I yang telah diterangkan pada indikator analisis belajar peserta didik meningkat menjadi **23** peserta didik (63%). Kemudian guru mengadakan perbaikan dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan guru selanjutnya melaksanakan siklus II. Dari tindakan ini didapatkan peningkatan sebesar **31** peserta didik (86%) yang mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis (Ahmadi & Supriyono, 2004).

Melalui model pembelajaran *Problem Based learning* kolaborasi *Think Pair and Share* dapat terlihat bahwa peningkatan kemampuan menganalisis peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan indikator kemampuan analisis, mulai dari sebelum Penelitian hingga Penelitian selesai (Abdullah, 2010). Tingkat kemampuan menganalisis peserta didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan tindakan yaitu sebanyak **13** peserta didik (36%). Setelah diberikan tindakan yang telah disepakati adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* dalam pembelajaran didapat hasil yaitu siklus I mengalami peningkatan menjadi **23** peserta didik (63%). Selanjutnya dilakukan tindakan yang diperbaiki pada siklus II didapat hasil jumlah peserta didik dalam kemampuan menganalisis saat pelajaran maupun menjawab pertanyaan meningkat menjadi **31** peserta didik (86%). Peningkatan kemampuan menganalisis peserta didik dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Data Kemampuan Menganalisis Belajar dalam Materi Menelaah Ketentuan Konstitusional Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama	Frekuensi Kemampuan Menganalisis Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Aditya Pratama		2	5

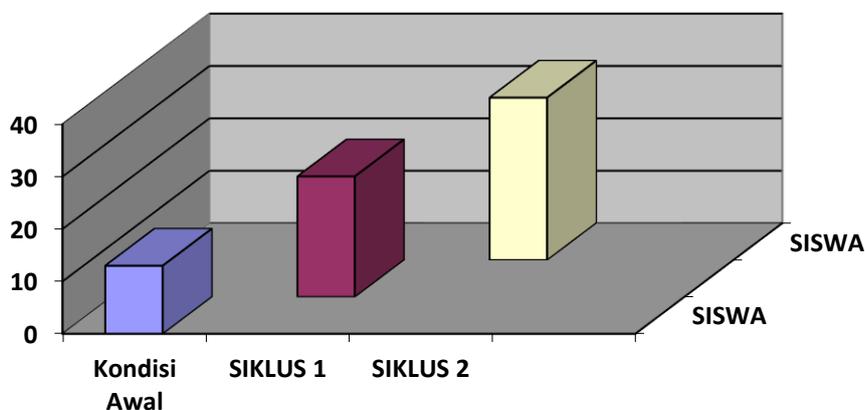
Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik, Melalui Penerapan Model Pbl Kolaborasi Think Pair And Share

No.	Nama	Frekuensi Kemampuan Menganalisis Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
2.	Ahmad Nur Sholeh Dwi			3
3.	Aisa Reta Lestari		3	5
4.	Aji Maulana W		3	5
5.	Aldania Putri			2
6.	Alfatona Ijlal K	3	4	5
7.	Assyifa Innadin K			3
8.	Azzahra Rizki Rahma			2
9.	Danar Fathurahman	4	4	5
10.	Ersa Naura Shabrina	3	3	5
11.	Farisa Setyaningrum	3	3	5
12.	Febiola Putri Dafisya			3
13.	Fitriani Nabilah Eka			3
14.	Ganendra Balin A			2
15.	Jade Hafiih Pritandy		3	4
16.	Kamaluddin Irfan S	3	3	5
17.	Lisda Nur Aini	4	4	5
18.	Marcel Ayundra B	4	4	5
19.	Maulana Noval			2
20.	Miracle Cheryl	3	4	5
21.	Mirza Tsabita W		2	3
22.	Muhammad Ronald A	3	4	5
23.	Muhammad Syahrul W			2
24.	Nabilla Dwi Amalia	3	3	5
25.	Najwa Qanita Putri A		2	5
26.	Naufal Zhafif Hylmi	3	3	5
27.	Ni Wayan Ayu Widhi			3
28.	Oktaviana Ayu Putri R		3	5
29.	Rasendriya Oman			2
30.	Rangga Ibra Saputra			3
31.	Septiachie Hari Putri			
32.	Syaekamila Afra Ov			
33.	Velyta Febriarni U			
34.	Yamilla Kirana P			
35.	Takeshi Winsa Jolly			
36.	Nadia Zahra Nafisa			
Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan menganalisis Belajar		13	23	31
Presentase		36%	63%	86%

Keterangan Indikator:

1. Memberikan alasan yang masuk akal
2. Mengetahui sumber informasi untuk membantu menganalisis
3. Mengetahui sumber yang relevan dan tidak.
4. Mengetahui cara pemecahan masalah dari hasil solusi peserta didik.
5. Dapat menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dengan benar.

Selama pembelajaran berlangsung, secara bertahap setiap pembelajaran mengalami peningkatan dan mampu meningkatkan kemampuan menganalisis yang sesuai dengan indikator kemampuan analisis. Dalam siklus I kemampuan menganalisis peserta didik belum menemui hasil yang memuaskan. Karena keadaan peserta didik yang masih belum memahami secara keseluruhan mengenai maksud dan tujuan dari pembelajaran (Paul Eggen dan Don Kauchak, 2007). Model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* adalah cara pembelajaran yang baru dikenal peserta didik selama tindakan kelas berlangsung. Pembelajaran pada tindakan kelas siklus II lebih mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, karena pada siklus II ini peserta didik sudah paham akan langkah-langkah metode dan model yang digunakan. Berdasarkan tabel 6 dapat digambarkan peningkatan kemampuan menganalisis peserta didik dalam materi Hubungan Antara Lembaga-Lembaga Negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Adapun data peningkatan kemampuan menganalisis peserta didik tersebut dipaparkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Menganalisis dalam materi Hubungan Antara Lembaga-Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada peserta didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, guru bisa memahami kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based learning* kolaborasi *Think Pair and Share*, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
 - b. Menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
 - c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
 - d. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya.
 - e. Metode yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan.
 - f. Semangat belajar yang meningkat karena menyenangkan.
 - g. Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih.
2. Kekurangan
- a. Mengembangkan aspek keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
 - b. Adanya peluang untuk curang, ketika menyimpulkan hasil analisis.
 - c. Kelas sedikit tidak kondusif kerana pencarian pasangan kelompoknya.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II penelitian tindakan kelas dapat terlihat perubahan yang positif yaitu dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dalam materi Hubungan Antara Lembaga-lembaga Negara Sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kelas X MIPA 3 SMA Negeri 4 Semarang Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 Berdasarkan tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Think Pair and Share* telah dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dalam materi Hubungan Antara Lembaga-lembaga Negara Sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kelas X MIPA 3 hingga 32 peserta didik (86%) dari keseluruhan jumlah peserta didik 36. Peningkatan kemampuan menganalisis tersebut diamati pada saat kegiatan peserta didik menganalisis soal analisis yang diberikan oleh guru. Kedua, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran meningkat, yaitu pada saat sebelum dilakukan penelitian kemampuan menganalisis sebanyak 13 peserta didik (36%). Saat siklus I hasil kemampuan menganalisis meningkat menjadi 23 peserta didik (63%), sedangkan waktu pelaksanaan siklus II menjadi 31 peserta didik (86%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2010). Penelitian Kualitatif dalam Psikologi. *Magistra*, 22, 72.
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*.
- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Mi/Sd. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41–51.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik, Melalui Penerapan Model Pbl Kolaborasi Think Pair And Share

Kurniasih, S. (2014). Strategi–Strategi Pembelajaran. *Alfabeta: Bandung*, 64.

Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.

Paul Eggen dan Don Kauchak. (2007). Strategi dan Model Pembelajaran. *Jakarta: Indeks*.

Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.

Sugiyono, A. G. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV. Alfabeta*.

Tarihoran, N. (2016). Pengembangan Kurikulum. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>